

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti, yakni ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusi terkait pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id untuk setiap perusahaan. Periode yang diteliti yakni selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis linear berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain (variabel X terhadap variabel Y). Adapun regresi yang peneliti gunakan adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan program *E-views*.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Variabel yang digunakan meliputi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel terikat yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *dividen payout ratio* merupakan perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham. Dalam penelitian ini, *dividen payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Lestari dan Fitria (2014)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris sebagai variabel bebas pertama (X_1) merupakan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada pada perusahaan. Dewan komisaris dibutuhkan untuk memastikan bahwa perusahaan terbebas dari konflik kepentingan, tekanan, dan pengaruh dari pihak-pihak lain dalam setiap pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan komisaris harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (KNKG, 2011). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dalam batas tertentu, maka semakin maksimal pengawasan yang dapat dilakukan (Abor dan Fiador, 2013). Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel jumlah komisaris dapat diukur dengan cara rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Ln} (\sum \text{Dewan Komisaris})$$

Sumber: Thesarani (2016)

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi komisaris independen yang terdapat di dalam dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen sebagai variabel bebas kedua (X_2) merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen yang berada di perusahaan tidak boleh memiliki hubungan dengan direksi ataupun pemegang saham

perusahaan. Proporsi komisaris independen (BINDEP) dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen (DK Luar)}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Ujianto (2007)

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan besarnya suatu saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti pemerintahan, institusi keuangan, perseroan terbatas, perusahaan sekuritas ataupun institusi lainnya. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham beredar atau dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham dimiliki institusi}}{\text{Saham beredar}}$$

Sumber: Boediono (2005)

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kebijakan Dividen (Y)	Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada pada perusahaan.	$\text{Dewan Komisaris} = \text{Ln} (\sum \text{Dewan Komisaris})$
Komisaris Independen	Proporsi dewan komisaris independen yang berada pada dewan komisaris yang ada di perusahaan.	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen (DK Luar)}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}}$
Kepemilikan Institusional	Besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, institusi keuangan, perseroan terbatas, perusahaan sekuritas, dan institusi lain pada suatu perusahaan.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham dimiliki institusi}}{\text{Saham beredar}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder merupakan data yang telah diproses sebelumnya oleh pihak tertentu sehingga data tersebut

telah tersedia saat diperlukan. Data sekunder yang peneliti gunakan merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id. Periode penelitian selama 5 tahun, yakni mulai dari tahun 2012 hingga 2016. Dari laporan yang didapatkan, kemudian peneliti mengolah dan meneliti data yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan berfungsi untuk memperoleh suatu landasan teori ataupun informasi lain yang dapat digunakan serta menunjang untuk acuan maupun tolak ukur pada penelitian. Penelitian kepustakaan dapat diperoleh melalui cara seperti membaca, mengumpulkan, menganalisa serta mengkaji literatur-literatur seperti jurnal, buku, *e-book*, artikel, *website* ataupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *board size*, *board independence* dan *institutional ownership* terhadap kebijakan dividen.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dengan jumlah 142 perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel tersebut berdasarkan suatu pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2016:

Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2012-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dikeluarkan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen minimal 1 kali selama periode 2012-2016.

Tabel III.2

Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2012-2016	142
Perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2012-2016	(28)
Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen minimal 1 kali pada periode 2012-2016	(40)
Total Sampel yang Digunakan	74
Jumlah Observasi	254

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti telah menentukan bahwa terdapat 74 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. 74 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 254 data.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum mengenai nilai rata-rata, nilai tengah, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Model Estimasi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Menurut Yamin, data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa objek. Data *time series* biasanya data yang berupa suatu karakteristik tertentu, misalnya dalam beberapa periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Data panel merupakan gabungan di antara keduanya.

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* menggunakan metode *OLS* atau lebih dikenal dengan *common effect*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu.

b. Fixed Effect

Metode ini berasumsi bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, namun memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Random Effect

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random*.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah

untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian terhindar dari gangguan normalitas, multikolinieritas, autokoreksi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016), salah satu dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Untuk pengujian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dibandingkan dengan datanya bersifat normal. Kriteria uji adalah angka *Jarque-Bera* $> 5\%$ maka data yang disajikan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Jarque-Bera* $< 5\%$ maka data yang diujikan berdistribusikan tidak normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi adanya hubungan linear antar variabel bebas karena melibatkan beberapa variabel bebas, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan antara variabel bebas variabel independen. Namun, adanya

korelasi yang kuat antar variabel bebas (*independent*). Untuk pengujian ini peneliti menggunakan uji *Pearson Correlation*. Multikolinieritas dalam sebuah model dapat dilihat apabila korelasi antar variabel memiliki nilai di atas 0,90.

3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian, maka dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (*dW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan sebagai berikut: Jika nilai durbin Watson (*dW*) berada di antara nilai dU hingga $4-dU$ berarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Sementara apabila nilai $dW < dL$ terjadi autokorelasi yang positif dan apabila nilai $dW > 4-dL$ terjadi autokorelasi negatif. Sementara apabila nilai dW berada di antara dL sampai dengan dU ($dL < dW < dU$) atau nilai dW berada di antara $4-dU$ sampai dengan $4-dL$ ($4-dU < dW < 4-dL$) maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah

dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spaerman* yakni dengan cara mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila hasil signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji melalui uji koefisien korelasi *Rank Spaerman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

4. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan merupakan *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model regresi yang dipilih yakni *Common effect*

H_1 : Model regresi yang dipilih yakni *Fixed effect*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti model yang dipilih untuk regresi data panel tersebut merupakan *fixed effect*, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang dipilih untuk regresi data panel merupakan *common effect*.

b. Uji Hausman

Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model regresi yang dipilih yakni *random effect*

H_1 : Model regresi yang dipilih yakni *fixed effect*

Dasar pertimbangan dalam menentukan model yang digunakan adalah mengacu pada nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan mengindikasikan bahwa mode regresi data panel yang tepat merupakan metode *random effect*.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana hubungan variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X) dengan tujuan untuk menganalisis dan melihat adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala interval, yaitu menjelaskan seberapa besar pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KBD_{it} = \beta_0 + \beta_1 BSIZE_{it} + \beta_2 INDP_{it} + \beta_3 INSTOWNIZE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KBD	= Kebijakan Dividen
BSIZE	= Ukuran Dewan Komisaris
INDP	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
INSTOWN	= Kepemilikan Institusional
<i>e</i>	= Residual Error

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh antara variabel yang ingin diketahui, yakni ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan

institusional terhadap kebijakan dividen menggunakan uji t secara parsial. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar $\alpha=1\%$, 5% , 10% . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan tersebut $\leq 0,01, 0,05, 0,10$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Namun, jika nilai signifikannya $> 0,10$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan merupakan setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.